

PENGARUH JUMLAH DANA PIHAK KETIGA (DPK) NON PERFORMING FINANCING (NPF) DAN SERTIFIKAT BANK INDONESIA SYARI'AH (SBIS) TERHADAP PENYALURAN PEMBIAYAAN PERBANKAN SYARI'AH DI INDONESIA

Arif Rijal Anshori

Universitas Islam Bandung
arijalanshori89@gmail.com

ABSTRACT

Banking is a very important part in the economy, one of them as intermediary institutions whose duty to collect funds from the public and then channel them back in the form of financing.

This study aims to determine the effect Number of DPK, NPF and SBIS partially to finance portfolio of Islamic banking in Indonesia, and to determine the effect Number of DPK, NPF and SBIS simultaneously to the finance portfolio of Islamic banking in Indonesia.

This study proceed from the assumption that (1) the size distribution of the funds offered by Islamic banks is very influenced by the size DPK means that the higher the number of third-party funds collected, the higher also finance portfolio, (2) the higher non-performing financing the worse the quality of banking assets, (3) the higher the bonus level set SBIS Indonesian bank will lower the financing undertaken by the banking Shari'ah. But based on data from Islamic banking statistics from the years 2008-2014 there is a gap between theory and facts on the ground. These assumptions are tested empirically so that the truth can be scientifically recognized. When there is a justification or rejection of these assumptions, then this is a scientific truth that can be considered Islamic banking in Indonesia.

Quantitative research methods in this study using research formats explanation, source data used in this research is secondary data, then the type of data used in this research is quantitative data time series, the quarterly data of financing, deposits, NPF and SBIS Islamic banking in Indonesia from 2008 to 2014. Data were then processed by means of statistical analysis using Eviews 7, which comprises the classical assumption of them: normality test, heteroscedasticity, multicollinearity test, autocorrelation test. statistical tests include: regression, t test, F test and R2.

The conclusion that can be drawn from this study that partially, DPK variable is positive and significant effect on the financing, NPF variable is negative but not significant effect on the financing, while SBIS is negative and significant effect on the financing. Then simultaneously the number of DPK, NPF and SBIS significant effect on the distribution of funding. Those variables could explain freely by 99.45% and the remaining 0.55% can be explained by other variables not examined.

Keyword : *The Influence of Total Deposits (DPK), Non-performing Financing (NPF), Bank Indonesia Certificates Sharia, Financing Distribution*

ABSTRAK

Perbankan merupakan bagian yang sangat penting dalam perekonomian, salah satunya sebagai lembaga intermediasi yang tugasnya menghimpun dana dari masyarakat kemudian menyalurkannya kembali dalam bentuk pembiayaan.

Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui pengaruh Jumlah DPK, NPF dan SBIS secara parsial terhadap penyaluran pembiayaan perbankan syariah di Indonesia, dan Untuk mengetahui pengaruh Jumlah DPK, NPF dan SBIS secara simultan terhadap penyaluran pembiayaan perbankan syariah di Indonesia.

Penelitian ini bertolak dari asumsi bahwa (1) besar kecilnya penyaluran dana yang diberikan bank syari'ah sangat dipengaruhi oleh besar kecilnya DPK artinya semakin tinggi jumlah DPK yang dikumpulkan maka akan semakin tinggi pembiayaan yang disalurkan, (2) semakin tinggi *non performing financing* maka semakin buruk kualitas aktiva produktif perbankan, (3) semakin tinggi tingkat bonus SBIS yang ditetapkan bank Indonesia maka akan semakin rendah pembiayaan yang dilakukan oleh perbankan syari'ah. Akan tetapi berdasarkan data dari statistik perbankan syariah dari tahun 2008-2014 terjadi kesenjangan antara teori dengan fakta di lapangan. Asumsi-asumsi tersebut diuji secara empiris sehingga kebenarannya dapat diakui secara ilmiah. Bila terdapat pembenaran ataupun penolakan terhadap asumsi-asumsi tersebut, maka ini merupakan suatu kebenaran ilmiah yang dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk perbankan syari'ah di Indonesia.

Metode penelitian kuantitatif dalam penelitian ini menggunakan format penelitian eksplanasi, Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder kemudian Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif time series, yaitu data triwulanan pembiayaan, DPK, NPF dan SBIS perbankan syariah di Indonesia dari tahun 2008 sampai tahun 2014. Data selanjutnya diolah dengan alat analisis statistik menggunakan Eviews 7 yang terdiri uji asumsi klasik di antaranya: uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi. uji statistik diantaranya: regresi berganda, uji t, uji F dan uji R².

Kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini bahwa secara parsial, variabel DPK bernilai positif dan berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan, variabel NPF bernilai negatif tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan, sedangkan SBIS bernilai negatif dan berpengaruh secara signifikan terhadap pembiayaan. Kemudian secara simultan jumlah DPK, NPF dan SBIS berpengaruh signifikan terhadap penyaluran pembiayaan. Ketiga variabel tersebut dapat menjelaskan bebasnya sebesar 99,45% dan sisanya 0,55% dapat dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak diteliti.

Kata Kunci : Jumlah DPK, NPF, SBIS, Penyaluran Pembiayaan

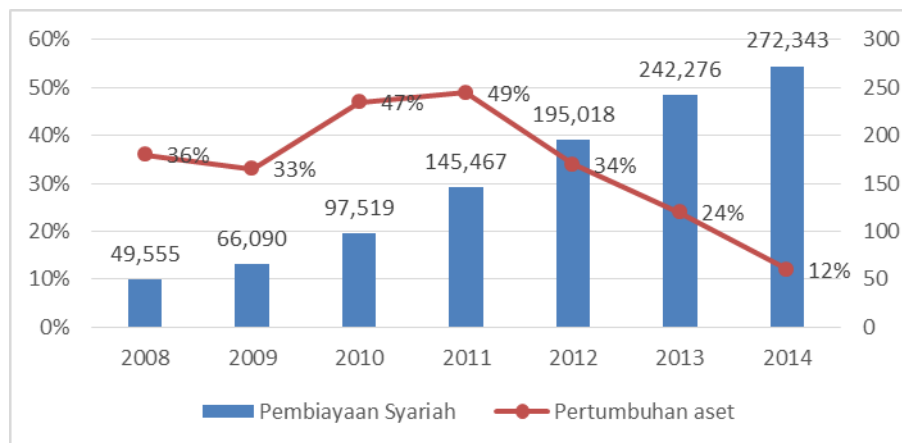
1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan perbankan syari'ah di Indonesia dimulai pada tahun 1991 ketika berdirinya bank umum syari'ah pertama di Indonesia yaitu Bank Muamalat Indonesia. Kemudian, untuk mempercepat pertumbuhan perekonomian syari'ah di Indonesia pemerintah merubah UU Perbankan Syari'ah No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan menjadi UU No. 10 Tahun 1998 dimana berisi tentang arahan bagi Bank Konvensional dalam membuka Unit Usaha Syari'ah (UUS) atau mengkonversi menjadi Bank Umum Syari'ah (BUS). Namun, hingga memasuki pertengahan tahun 2000 tidak banyak tercatat berdirinya BUS yang baru, tapi hanya sebatas membuka UUS, ini dikarenakan para pakar ekonomi berpendapat bahwa UU No. 10 Tahun 1998 belum sepenuhnya membahas tentang Perbankan Syari'ah. Oleh karena itu, pada tanggal 16 Juli 2008 pemerintah berhasil membuat suatu landasan hukum yang secara penuh dan spesifik mengatur tentang perbankan yaitu UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syari'ah. (Antonio, 2001)

Pada tahun 2008 inilah titik tolak perkembangan ekonomi syari'ah di Indonesia, ini secara nyata tergambar semenjak jatuhnya perekonomian di dunia yang dipicu oleh bobroknya kondisi ekonomi AS. Dampak dari semua ini terutama sangat dirasakan oleh industri-industri keuangan termasuk perbankan dan sejumlah perusahaan besar yang aktivitasnya berbasis pada sistem bunga. *Asialink Islamic Banking Colloquium* yang diselenggarakan di Melbourne telah mendengar bahwa bank syari'ah telah berhasil keluar dari krisis ekonomi dengan memegang prinsip-prinsip syari'ah dalam menghimpun keuntungan

dan bagi hasil antara bank dan nasabah. Peristiwa ini tidak juga memicu berdirinya bank-bank umum syari'ah yang baru yang secara resmi memisahkan diri dari bank konvensional, namun kini perkembangan perbankan syari'ah di Indonesia mengalami pertumbuhan cukup baik. Hal tersebut didukung dengan perkembangan jumlah perbankan syari'ah yang tercatat di Statistik Perbankan Syariah Indonesia (OJK) menunjukkan pertumbuhan yang positif. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya jumlah bank umum syari'ah dan bank konvensional yang memiliki unit usaha syari'ah. Pada akhir tahun 2014, bank umum syari'ah di Indonesia sebanyak 12 bank, unit usaha syari'ah sebanyak 22 bank. Hal ini dapat disimpulkan bahwa semakin banyaknya bank syari'ah hadir ditengah-tengah perbankan konvensional menunjukkan bahwa semakin banyak pula masyarakat yang ingin memperoleh layanan jasa perbankan tanpa melakukan riba. Peningkatan jumlah kantor perbankan syari'ah diiringi dengan meningkatnya total aset perbankan syari'ah. Tahun 2008 sebesar Rp 49.555 milyar, tahun 2009 sebesar Rp 66.090 milyar, tahun 2010 sebesar Rp 97.519 milyar dan tahun 2011 sebesar Rp 145.467 milyar, tahun 2012 sebesar 195,018 milyar, tahun 2013 sebesar 242,276 milyar, tahun 2014 sebesar 272,343 milyar. Pertumbuhan total aset perbankan syari'ah akan digambarkan dengan diagram berikut: (www.ojk.go.id, 2014)



Gambar 1 Grafik Pertumbuhan Total Aset Perbankan Syari'ah 2008-2014

Sesuai dengan fungsi bank sebagai *financial intermediary*, bank menjalankan aktivitasnya dengan menghimpun dana pihak ketiga berupa giro, tabungan dan deposito serta menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan dan lainnya. (www.ojk.go.id, 2014) Pertumbuhan pembiayaan diperbankan syari'ah dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Yang termasuk kedalam faktor internal yang dapat mempengaruhi jumlah pembiayaan adalah dana pihak ketiga, jumlah pembiayaan bermasalah (*non performing financing*) dan permodalan yang diukur dengan rasio kecukupan modal (*capital adequacy ratio*). (As-Sidiqi, 2014) Menurut Anggraeni dalam tesisnya menyebutkan bahwa manajemen penyaluran dana, selain memperhatikan faktor tersebut di atas, dalam hal ini adalah besarnya DPK dan NPF seperti yang telah diuraikan di atas, bank juga harus peka terhadap faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi besarnya penyaluran dana bank. Faktor lain tersebut adalah bonus atas penempatan dana pada Bank Indonesia dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS). (Anggraini, 2006)

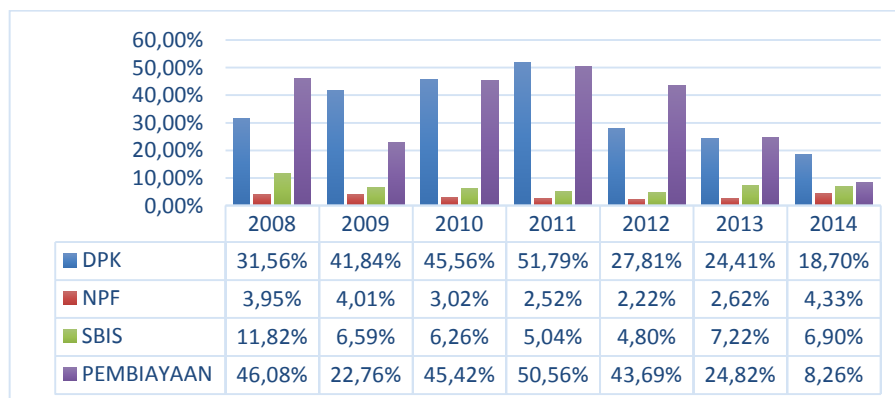
SBIS adalah surat berharga berdasarkan prinsip syari'ah berjangka waktu pendek dalam mata uang rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia dalam rangka meningkatkan efektifitas mekanisme moneter dengan prinsip syari'ah. Sertifikat Bank Indonesia mulai digunakan sebagai instrumen moneter sejak tahun 2008, menggantikan peran instrumen moneter syari'ah sebelumnya, yaitu Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI). Perbedaan SBIS dan SWBI hanya terletak pada akad yang digunakan. Sebagai Instrumen moneter, SBI

dan SBIS memiliki jalur transmisi tersendiri terhadap sektor riil dimana instrumen ini akan mempengaruhi besarnya pembiayaan dan peyaluran kredit kepada sektor riil.

Teori Preferensi Likuiditas menyatakan bahwa tingkat bunga adalah determinan dari berapa banyak uang yang ingin dipegang oleh masyarakat. alasannya, tingkat bunga adalah *opportunity cost* dari memegang uang. “ketika tingkat bunga naik, orang-orang ingin memegang uang dalam jumlah yang lebih sedikit”. (N. Gregory, 2007) Dalam kaitannya dengan SBIS, dapat diasumsikan bahwa ketika tingkat imbalan SBIS mengalami kenaikan, bank syari’ah akan mengurangi *idle money* yang tidak menghasilkan keuntungan, dengan cara menempatkannya pada instrumen SBIS yang menjanjikan tingkat imbalan sehingga lebih menguntungkan dan dapat berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan.

Hal ini diperkuat oleh penelitian Haryadi, yang meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penyaluran pembiayaan pada perbankan syari’ah indonesia (Periode Maret 2004–April 2009). Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel *non performing financing* (NPF) dan sertifikat wadiah bank Indonesia (SWBI) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran perbankan syari’ah di Indonesia. Selain itu, variabel equivalent rate pembiayaan (ERPYPD), equivalent rate Dana Pihak Ketiga (ERDPK), dan tingkat inflasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyaluran pembiayaan perbankan syari’ah di Indonesia. (Haryadi, 2009)

Berikut ini merupakan data tabel yang menggambarkan secara umum perkembangan Dana pihak Ketiga (DPK), Non-Perfoming Financing (NPF), Sertifikat Bank Indonesia Syari’ah (SBIS) dan Penyaluran Pembiayaan Perbankan Syari’ah yang terjadi pada tahun 2008 sampai 2014. (www.ojk.go.id, 2014)



Gambar 2 Grafik Perkembangan Jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK), Non Perfmoming Financing (NPF), Sertifikat Bank Indonesia Syari’ah (SBIS) dan Penyaluran Pembiayaan Perbankan Syari’ah Indonesia

Menurut Wibowo dalam jurnal dinamika manajemen, bahwa besar kecilnya penyaluran dana yang diberikan bank syari’ah sangat dipengaruhi oleh besar kecilnya DPK. (Siswati, 2013) Akan tetapi berdasarkan data dari statistik perbankan syari’ah di atas, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut karena besarnya pertumbuhan dana pihak ketiga tidak selalu memberikan stimulus terhadap pertumbuhan dana yang disalurkan kepada masyarakat. Berdasarkan gambar di atas terlihat pertumbuhan dana pihak ketiga selama 7 tahun mengalami fluktuatif, dan terdapat kesenjangan antara tahun 2009 dan tahun 2012, dimana pada tahun 2009 terjadi kenaikan DPK 41,84% akan tetapi terjadi penurunan pembiayaan yang hanya tumbuh 22,74%, kemudian pada tahun 2012 terjadi pertumbuhan pembiayaan sebesar 46,08% sedangkan dana pihak ketiga hanya sebesar 31,56%, hal ini tentu saja menunjukkan bahwa pembiayaan yang disalurkan tidak selamanya mengikuti pertumbuhan dana pihak ketiga. (www.ojk.go.id, 2014)

Pada kolom Non-Performing Financing (NPF) terlihat nilai NPF relatif mengecil walaupun pada tahun 2009 dan 2014 terjadi kenaikan. Besar kecilnya NPF dapat mempengaruhi kinerja perbankan. Pengaruh *non performing financing* (NPF) terhadap pembiayaan menurut penelitian Hasby AM berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyaluran pembiayaan perbankan syari'ah di Indonesia. Hal itu menunjukkan bahwa perubahan yang terjadi pada *non performing financing* berbanding terbalik dengan perubahan yang terjadi pada penyaluran pembiayaan perbankan syari'ah di Indonesia. Akan tetapi, hal tersebut belum tentu selalu terjadi karena secara parsial pengaruh *non performing financing* tidak signifikan terhadap penyaluran pembiayaan perbankan syari'ah di Indonesia. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Haryadi dalam penelitiannya mengenai analisis faktor - faktor yang mempengaruhi penyaluran pembiayaan pada perbankan syari'ah Indonesia. Haryadi menyebutkan bahwa *non performing financing* memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pembiayaan yang diberikan oleh perbankan syari'ah di Indonesia.

Keluarnya peraturan Bank Indonesia No. 2/9/PBI/2000 tentang Sertifikat Wadi'ah Bank Indonesia yang kemudian disempurnakan pada Peraturan Bank Indonesia No.6/7/PBI/2004 telah menyelamatkan bank syari'ah untuk mengalokasikan kelebihan likuiditasnya. SWBI merupakan salah satu instrumen likuiditas yang dikeluarkan bank Indonesia sebagai alat pengendali peredaran uang agar penerapan kebijakan moneter bisa efektif. Sama halnya sertifikat bank Indonesia (SBI) yang ditujukan pada perbankan konvensional. Namun perbedaannya SBI menggunakan bunga sebagai imbalan dan SWBI tidak boleh ada imbalan, kecuali dalam bentuk pemberian (*ataya*) yang bersifat sukarela dari pihak Bank Indonesia. (MUI, 2002)

Berdasarkan gambar 1 di atas, Pada kolom SBIS Dapat dilihat perkembangan tingkat imbalan SBIS (Sertifikat Bank Indonesia Syari'ah) dari tahun 2008 hingga 2014 mengalami fluktuasi yang signifikan hal ini juga seiring dengan tingkat inflasi yang juga mengalami hal yang sama tetapi tidak dengan perkembangan pembiayaan bank syari'ah yang mengalami kenaikan dari tahun ke tahunnya.

Menurut Arifin, dengan mengacu ketentuan Bank Indonesia aktiva dalam bentuk Sertifikat Wadi'ah Bank Indonesia termasuk surat berharga syari'ah yang termasuk dalam *banking book* yang ditetapkan bobot aktiva tertimbang menurut risiko atau ATMR nya sebesar 0% (*zero risk*). Maka dari itu, baik aktiva maupun bonusnya merupakan sumber dana bank yang pasti akan diterima oleh bank syari'ah yang kemudian dapat dialokasikan untuk kegiatan bank yang lain, dalam hal ini adalah dapat disalurkan kepada pihak-pihak yang membutuhkan dana (*defisit unit*). Jadi dapat diasumsikan bahwa semakin tinggi tingkat bonus SBIS, maka semakin tinggi sumber dana yang diperoleh oleh bank dan akan meningkatkan penyaluran pembiayaan. Hal ini diperkuat oleh penelitian Haryadi, yang meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi penyaluran pembiayaan pada perbankan syari'ah Indonesia (Periode Maret 2004–April 2009). Dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel *non performing financing* (NPF) dan sertifikat Bank Indonesia Syari'ah (SBIS) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran perbankan syari'ah di Indonesia. Artinya ketika terjadi kenaikan tingkat bonus SBIS, maka penyaluran pembiayaan pada perbankan syari'ah juga akan ikut naik.

Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Masyitha Mutiara Ramadhan dan Irfan Syauqi Beik yang menyimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat bonus SBIS yang ditetapkan bank Indonesia maka akan semakin rendah pembiayaan yang dilakukan oleh perbankan syari'ah. Hal ini terjadi karena apabila terjadi kenaikan bonus SBIS maka perbankan syari'ah akan lebih tertarik menyalurkan dana dengan pembelian SBIS karena memberikan *return* yang lebih tinggi dan menghadapi resiko yang lebih rendah dibandingkan dengan menyalurkan pembiayaan ke sektor UMKM. (Mutiara R & Syauqi Beik, 2013)

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, terdapat kesenjangan antara teori dengan fakta di lapangan dan terdapat kesenjangan antara hasil temuan penelitian yang satu dengan yang lainnya. Perbedaan hasil penelitian inilah, menarik untuk dikaji kembali untuk menguji konsistensi dari hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi penyaluran pembiayaan Perbankan Syariah.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan ke dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Seberapa besar pengaruh jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK) secara parsial terhadap penyaluran pembiayaan perbankan syari'ah di Indonesia?
2. Seberapa besar pengaruh jumlah *Non-Performing Financing (NPF)* secara parsial terhadap penyaluran pembiayaan perbankan syari'ah di Indonesia?
3. Seberapa besar pengaruh jumlah Sertifikat Bank Indonesia Syari'ah (SBIS) secara parsial terhadap penyaluran pembiayaan perbankan syari'ah di Indonesia?
4. Seberapa besar pengaruh jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non-Performing Financing (NPF)* dan Sertifikat Bank Indonesia Syari'ah secara simultan terhadap penyaluran pembiayaan perbankan syari'ah di Indonesia?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Adapun maksud dan tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK) secara parsial terhadap penyaluran pembiayaan perbankan syari'ah di Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh jumlah *Non-Performing Financing (NPF)* secara parsial terhadap penyaluran pembiayaan perbankan syari'ah di Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh jumlah Sertifikat Bank Indonesia Syari'ah (SBIS) secara parsial terhadap penyaluran pembiayaan perbankan syari'ah di Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non-Performing Financing (NPF)* dan Sertifikat Bank Indonesia Syari'ah (SBIS) secara simultan terhadap penyaluran pembiayaan perbankan syari'ah di Indonesia.

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini adalah untuk memberikan referensi serta pengetahuan mengenai pengaruh jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non-Performing Financing (NPF)* dan Sertifikat Bank Indonesia Syari'ah (SBIS) terhadap penyaluran pembiayaan Perbankan Syariah, terutama bagi:

1. Akademisi, memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori yang berhubungan dengan Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non-Performing Financing (NPF)*, Sertifikat Bank Indonesia Syari'ah (SBIS) serta Pembiayaan di perbankan syari'ah dan Menambah khazanah keilmuan, wawasan serta kepustakaan bagi pihak-pihak yang berkepentingan, khususnya peneliti.
2. Praktisi, bagi manajer perbankan syari'ah menjadi bahan pertimbangan supaya lebih teliti dalam membaca dan menyalurkan dana bank lebih tepat dan bijak.
3. Badan-badan pengambil kebijakan dalam mengevaluasi peraturan yang berlaku. Dalam hal ini adalah OJK, BI dan DPS.

1.5 Kajian Pustaka

Peneliti menemukan beberapa kajian tentang pengaruh DPK, NPF dan SBIS terhadap penyaluran pembiayaan perbankan syari'ah Indonesia yang telah dilakukan oleh peneliti lain dengan objek kajian dan metodologi yang berbeda. Berdasarkan tinjauan pustaka terdapat

beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini. Diantaranya sebagai berikut:

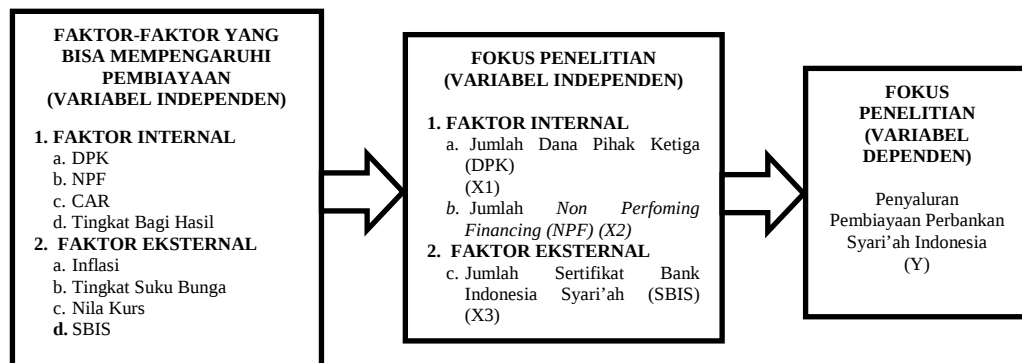
Tabel 1 Penelitian Terdahulu

NO	NAMA PENELITI	JUDUL PENELITIAN	VARIABEL PENELITIAN	ALAT ANALISIS	HASIL PENELITIAN
1	Haryadi (2009)	faktor-faktor yang mempengaruhi penyaluran pembiayaan pada perbankan syari'ah indonesia (Periode Maret 2004 – April 2009)	Variabel Independen: SWBI, NPF, Equivalen rate pembiayaan dan Equivalen rate Bagi hasil Variabel Dependen: Penyaluran Pembiayaan	Regresi Linier Berganda	SWBI dan NPF berengaruh positif dan signifikan sedangkan Equivalen rate pembiayaan dan Equivalen rate Bagi hasil Tidak berpengaruh (Haryadi, 2009)
2	Husnul Khatimah (2009)	Analisis Faktor Yang mempengaruhi penyaluran pembiayaan perbankan syari'ah sebelum dan sesudah kebijakan akselerasi perbankan syari'ah 2007/2008	Variabel Independen: (Dana Pihak Ketiga, Non Performing Financing, SWBI) Variabel Dependen: Penyaluran Dana	Regresi Linier Berganda	Secara Simultan Berpengaruh positif dan signifikan Secara parsial DPK berpengaruh positif dan signifikan sedangkan NPF dan SWBI Tidak Berpengaruh (Khatimah, 2009)
3	Masyitha Mutiara Ramadhan dan Irfan Syauqi Beik (2013)	Analisis Pengaruh Instrumen Moneter Syari'ah dan Konvensional Terhadap Penyaluran Dana ke Sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia	Variabel Independen: SBIS dan SBI Variabel Dependen: Penyaluran Dana UMKM	Vector Autoregressive (VAR)	Secara Simultan Berpengaruh signifikan Secara parsial SBIS berpengaruh negatif sedangkan SBI positif (Mutiara R & Syauqi Beik, 2013)
4	Rahmad Dahlan (2014)	Pengaruh SBIS dan Inflasi Terhadap Pembiayaan	Variabel Independen: SBIS dan Inflasi Variabel Dependen: Pembiayaan	Regresi Linier Berganda	Secara Simultan Berpengaruh negatif Secara parsial SBIS dan Inflasi Berpengaruh negatif (Dahlan, 2014)
5	Hasby AM (2014)	Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Non Performing Financing Terhadap Penyaluran Pembiayaan Perbankan Syari'ah Indonesia	Variabel Independen: (Dana Pihak Ketiga dan Non Performing Financing) Variabel Dependen : Penyaluran Pembiayaan	Regresi Linier Berganda	Secara Simultan Berpengaruh positif dan signifikan Secara parsial DPK berpengaruh positif dan signifikan sedangkan NPF

					berpengaruh negatif dan tidak signifikan (As-Sidiqi, 2014)
--	--	--	--	--	--

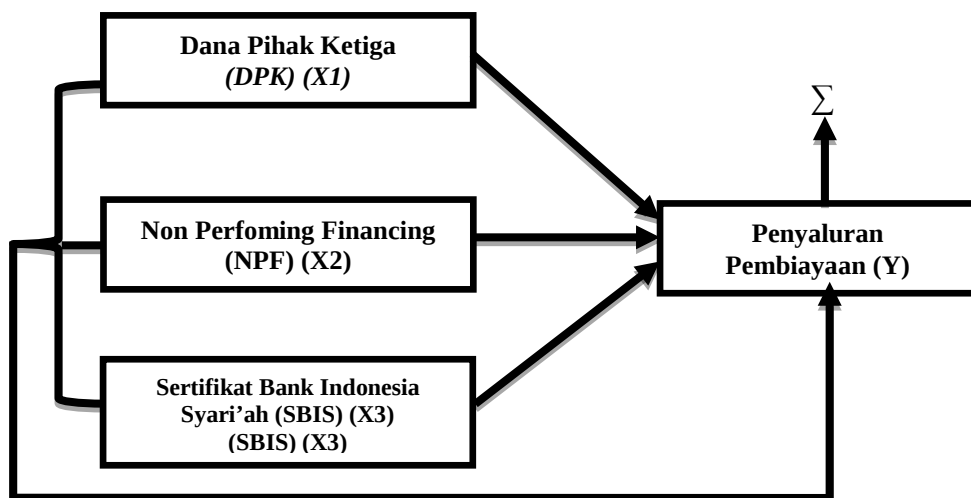
Berdasarkan hasil penelitian tersebut, yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, yaitu didasarkan karena adanya deviasi antara teori dengan fakta lapangan serta adanya perbedaan hasil temuan penelitian yang satu dengan penelitian yang lainnya. Pada penelitian ini digunakan data dalam rentang waktu dari tahun 2008-2014, kemudian pengolahan data dengan menggunakan eviews 7. Penelitian ini juga merupakan penelitian populasi yang menggunakan keseluruhan data yang ada. Dan ada penambahan Variabel eksternal yaitu Sertifikat Bank Indonesia (SBIS).

1.6 Kerangka Pemikiran



Gambar 3 Alur Berpikir Fokus Kajian

Dengan demikian dapat ditarik benang merahnya bahwa fokus kajian diarahkan kepada empat variabel yakni tiga variabel independen yakni jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK) (X1), Non Performing Financing (NPF) (X2), Sertifikat Bank Indonesia Syari'ah (SBIS) (X3) dan satu variabel dependen yakni Penyaluran Pembiayaan Perbankan Syari'ah (Y). Berdasarkan hal tersebut, maka kerangka pemikiran dapat disederhanakan sebagaimana tampak pada gambar sebagai berikut



Gambar 4 Kerangka Pemikiran

1.7 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas maka diambil hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Secara parsial jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK) diduga berpengaruh positif terhadap Penyaluran Pembiayaan perbankan syari'ah di Indonesia.
2. Secara parsial jumlah *Non-Performing Financing* (NPF) diduga berpengaruh negatif terhadap penyaluran pembiayaan perbankan syari'ah di Indonesia.
3. Secara parsial jumlah *Sertifikat Bank Indonesia* Syari'ah (SBIS) diduga berpengaruh negatif terhadap penyaluran pembiayaan perbankan syari'ah di Indonesia.
4. Secara simultan jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK), *Non Performing Financing* (NPF) dan *Sertifikat Bank Indonesia* Syari'ah (SBIS) diduga berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan perbankan syari'ah di Indonesia.

2. METODOLOGI

2.1 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan dalam melaksanakan penelitian. Metode tersebut ditentukan berdasarkan sifat yang terkandung dalam masalah penelitian. Berdasarkan sifat masalah yang diangkat, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada sifat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. (Sugiyono, 2012)

2.2 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan sekumpulan orang atau objek yang memiliki kesamaan dalam satu atau beberapa hal yang membentuk masalah pokok dalam suatu penelitian. Sedangkan sampel merupakan bagian atau sejumlah cuplikan tertentu yang diambil dari populasi dan diteliti secara rinci. (Muhammad, 2008) Jadi populasi dapat diartikan sebagai keseluruhan objek penelitian, sedangkan sampel merupakan suatu bagian tertentu yang dapat merepresentasikan populasi untuk dijadikan sebagai data penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah pembiayaan perbankan syari'ah diseluruh Indonesia. Perbankan yang dimaksud adalah lembaga keuangan bank yang dalam operasionalnya menggunakan prinsip syari'ah mencakup bank umum syari'ah, unit usaha syari'ah dan bank perkreditan rakyat syari'ah. Jumlah perbankan syari'ah sampai bulan juni 2015 yaitu, bank umum syari'ah berjumlah 12 buah, unit usaha syari'ah berjumlah 22 buah dan bank perkreditan rakyat syari'ah berjumlah 161 buah.

Menurut Sugiyono, apabila peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, karena keterbatasan dana, tenaga maupun waktu, maka peneliti dapat mengambil sampel yang diambil dari populasi. Hasil penelitian dari sampel tersebut dapat diberlakukan untuk populasi. Oleh karena itu, dalam penelitian ini akan menggunakan sampel untuk mempermudah dalam proses penelitiannya. (Sugiyono, 2012)

2.3 Jenis Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif time series, yaitu data triwulanan pembiayaan, DPK, NPF dan SBIS perbankan syari'ah di Indonesia dari tahun 2008 sampai tahun 2014.

2.4 Sumber Data Penelitian

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang kita butuhkan. (Bungin, 2013) Data sekunder juga merupakan data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain, biasanya sudah dalam bentuk publikasi. Berdasarkan waktunya data yang digunakan adalah data berkala (*time series*) yaitu data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu untuk memberikan gambaran mengenai perkembangan suatu kegiatan selama periode spesifik yang diamati. (Muhammad, 2008)

Menurut sumber lain data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk jadi dan telah diolah oleh pihak lain, yang biasanya dalam bentuk publikasi. (Supranto, 2000) Sumber data sekunder bisa diperoleh dari dalam suatu perusahaan, berbagai internet websites, yang dalam penelitian ini data diperoleh dari Statistik Perbankan Syari'ah Indoensia dari website Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bank Indonesia dan sumber lainnya.

2.5 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data berhubungan dengan cara yang digunakan dalam mengambil dan mengumpulkan data penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data berupa dokumentasi. Penggunaan teknik dokumentasi karena metode ini biasa digunakan untuk mengumpulkan data berupa data-data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan, serta pemikiran mengenai fenomena yang masih aktual dan sesuai dengan masalah penelitian. Proses teknik dokumentasi berawal dari menghimpun dokumen, memilih-milih dokumen sesuai dengan tujuan penelitian, mencatat dan menerangkan, menafsirkan dan menghubungkan-hubungkan dengan fenomena lain. (Muhammad, 2008). Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder bulanan yang dipublikasikan oleh bank indonesia. Data tersebut meliputi:

1. Data penyaluran pembiayaan bank umum syari'ah dan unit usaha syari'ah dari tahun 2008 sampai dengan Juni 2014.
2. Data dana pihak ketiga bank umum syari'ah dan unit usaha syari'ah dari tahun 2008 sampai dengan Juni 2014.
3. Data *non performing financing* bank umum syari'ah dan unit usaha syari'ah dari tahun 2008 sampai dengan Juni 2014.
4. Data Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI) atau (SBIS) bank umum syari'ah dan unit usaha syari'ah dari tahun 2008 sampai dengan Juni 2014.
5. Data-data lainnya yang berhubungan dengan pembiayaan perbankan syari'ah di Indonesia

2.6 Operasional Variabel

Adapun operasional variabel akan dijelaskan pada tabel di bawah ini:

Tabel 2 Operasional Variabel

NO	Variabel	Konsep	Indikator	Skala
1	Penyaluran Pembiayaan Perbankan Syari'ah (Y)	Pembiayaan = Piutang murabahah+piutang Salam+piutang Istisna+Piutang Qord+Pembiayaan+Piutang Ijarah	Pembiayaan modal kerja, investasi dan konsumsi. Pembiayaan dengan akad <i>mudharabah, musyarakah, murabahah, istishna</i> dan akad jasa	Rasio
2	Dana Pihak Ketiga (X1)	Dpk=Tabungan+Giro+Deposio	Tabungan, Giro dan Deposito	Rasio
3	Non Performing Finacing (X2)	$NPF = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$	Rasio antara pembiayaan bermasalah dengan jumlah pembiayaan yang disalurkan	Rasio

4	Sertifikat Bank Indonesia Syariah (X3)	$SBIS = \text{Nilai Nominal SBIS} \times (\text{jangka waktu} / 360) \times \text{tingkat Imbal SBIS}$	Jumlah Penempatan SBIS	Rasio
---	--	--	------------------------	-------

2.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah Deskriptif Kuantitatif. Deskriptif kuantitatif adalah mengolah data dalam bentuk angka dan kata-kata. Penelitian ini menganalisis bagaimana pengaruh DPK, NPF dan SBIS Terhadap penyaluran Pembiayaan Perbankan syariah Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda dengan program Eviews 7. Dan microsoft Excel. Berikut adalah metode yang digunakan dalam menganalisis data pada penelitian ini:

2.8 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linier berganda. Berikut ini adalah uji asumsi klasik yang harus dipenuhi oleh model regresi:

2.8.1 Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah ingin mengetahui distribusi sebuah data mengikuti atau mendekati distribusi normal, yakni distribusi data dengan bentuk lonceng (bell shaped). data yang baik adalah data yang mempunyai pola seperti distribusi normal, yakni data tersebut tidak menceng ke kiri atau menceng kekanan. (Santosa, 2010) Mendekati kenormalan suatu variabel dapat menggunakan analisis grafik dan analisis statistik. Uji statistik dapat dilakukan dengan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S), dasar pengambilan keputusannya adalah jika nilai Sig > 0.05 maka nilai residual terdistribusi secara normal. (Ghojali, 2011) Dasar pengambilan keputusan dari uji normalitas dengan analisis grafik adalah jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. (Ghojali, 2011)

2.8.2 Uji Multikolinearitas

Interpretasi dari persamaan regresi ganda secara implisit bergantung pada asumsi bahwa variabel-variabel bebas dalam persamaan tersebut tidak saling berkorelasi. Koefisien-koefisien regresi biasanya diinterpretasikan sebagai ukuran perubahan variabel terikat jika salah satu variabel bebasnya naik sebesar satu unit dan seluruh variabel bebas lainnya dianggap tetap. (Djalal & Usman, 2005) Chatterjee and Prince berpendapat, namun interpretasi ini menjadi tidak benar apabila terdapat hubungan linier antara variabel bebas. (Djalal & Usman, 2005)

Uji Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai tolerance value atau dengan menggunakan Variance Inflation Factor (VIF) dari hasil analisis dengan menggunakan eviews. Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya Multikolinearitas adalah tolerance > 0.10 atau sama dengan VIF <10. (Ghojali, 2011)

2.8.3 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas terjadi pada saat residual dan nilai prediksi memiliki korelasi atau pola hubungan. Pola hubungan ini tidak hanya sebatas hubungan yang linier, tetapi dalam pola yang berbeda juga dimungkinkan. Oleh karena itu ada beberapa metode uji heteroskedastisitas yang dimiliki oleh EViews, seperti : Breusch-Pagan-Godfrey, Harvey, Glejser, ARCH, White dan lain-lain. Idealnya semua metode uji heteroskedastisitas dicoba sehingga kita yakin bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi linier kita.

Keputusan terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas pada model regresi linier adalah dengan melihat Nilai Prob. F-statistic (F hitung). Apabila nilai Prob. F hitung lebih besar dari tingkat alpha 0,05 (5%) maka H0 diterima yang artinya tidak terjadi heteroskedastisitas, sedangkan apabila nilai Prob. F hitung lebih kecil dari tingkat alpha 0,05 (5%) maka H0 ditolak yang artinya terjadi heteroskedastisitas. (Firdaus, 2011)

2.8.4 Uji Autokorelasi

Data yang digunakan untuk mengestimasi model regresi linier merupakan data *time series* maka diperlukan asumsi bebas autokorelasi. Guna memastikan apakah model regresi linier terbebas dari autokorelasi, dapat menggunakan metode Brusch-Godfrey atau LM (*Lagrange Multiplier*) Test. Keputusan terjadi atau terbebas dari Autokorelasi pada model regresi linier adalah dengan melihat Nilai Prob. F-statistic (F hitung). Apabila nilai Prob. F hitung lebih besar dari tingkat alpha 0,05 (5%) maka H0 diterima yang artinya terbebas dari Autokorelasi, sedangkan apabila nilai Prob. F hitung lebih kecil dari tingkat alpha 0,05 (5%) maka H0 ditolak yang artinya disimpulkan terjadi Autokorelasi.

2.9 Analisis Regresi Linier Berganda

Model regresi berganda (Multiple regression model) yaitu suatu model dimana variabel tak bebas tergantung pada dua atau lebih variabel yang bebas. (Firdaus, 2011) Pada regresi linier berganda bahwa regresi berganda variabel tergantung (terikat) dipengaruhi oleh dua atau lebih variabel bebas sehingga hubungan fungsional antara variabel terikat (Y) dengan variabel bebas (X1, X2, X3), kemudian dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

Keterangan :

Y	: Variabel terikat	b1 : koefisien regresi untuk X1
X1, X2, X3	: Variabel bebas	b2 : koefisien regresi untuk X2
a	: Konstanta	bn : koefisien regresi untuk Xn

Berdasarkan pemaparan di atas maka model persamaan analisis regresi linier berganda pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Pembiayaan} = a + b_1\text{DPK} + b_2\text{NPF} + b_3\text{SBIS} \dots + e$$

2.10 Pengujian Hipotesis

2.10.1 Uji t

Uji t ini dilakukan untuk melihat signifikansi dari pengaruh variabel independent secara individu terhadap variabel dependent, dengan menganggap variabel independent lainnya konstan, (Sugiyanto, 1995) pada tingkat signifikan $\alpha = 5\%$. Dalam hal ini, kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut. (Firdaus, 2011)

- Apabila nilai sig < 0.05, maka Ho ditolak
- Apabila nilai sig > 0.05 maka Ho diterima

2.10.2 Uji F

Uji F ini dilakukan untuk melihat pengaruh variabel-variabel independent terhadap variabel dependent secara keseluruhan. (Sugiyanto, 1995) Dengan tingkat signifikan $\alpha = 5\%$. Dalam hal ini, kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut: (Firdaus, 2011)

- Apabila nilai sig < 0.05, maka Ho ditolak
- Apabila nilai sig > 0.05 maka Ho diterima

2.11 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Bertujuan untuk mengetahui kekuatan variabel bebas (independent) menjelaskan variabel terikat (dependent). Dalam hal hubungan tiga variabel yaitu regresi Y terhadap x_2 dan x_3 , ingin diketahui berapa besarnya presentase sumbangan X_2 dan X_3 terhadap variasi (naik turunnya) Y secara bersama-sama.

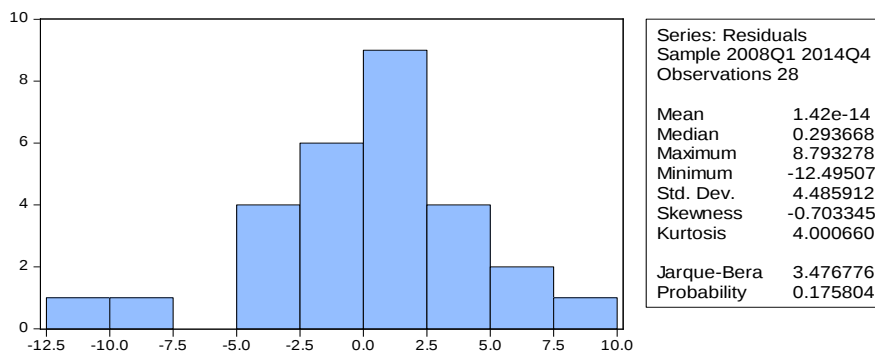
Jika $R^2=1$, berarti besarnya presentase sumbangan X_2 dan X_3 terhadap variasi (naik turunnya) Y secara bersama-sama adalah 100%. Jadi, seluruh variasi disebabkan oleh X_2 dan X_3 tidak ada variabel lain yang mempengaruhi Y. (Firdaus, 2011)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Uji Asumsi Klasik

3.1.1 Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dapat dilihat pada gambar di bawah ini :



Gambar 5 Histogram Normality Test

Berdasarkan gambar di atas, Nilai Prob. JB hitung sebesar $0,1758 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa residual terdistribusi normal yang artinya asumsi klasik tentang kenormalan telah dipenuhi. oleh karena itu, model regresi berganda yang menggunakan data tersebut layak dipakai untuk memprediksi seberapa besar pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

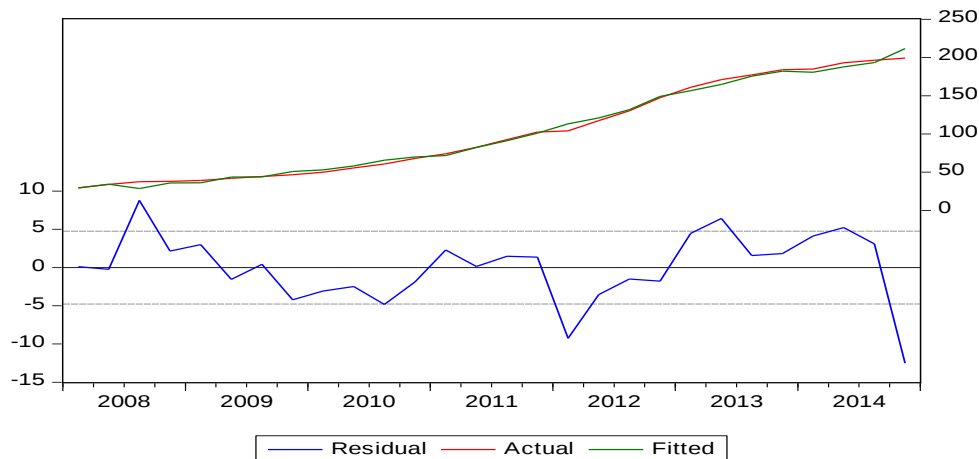
3.1.2 Uji Multikolinieritas

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinieritas VIF (Variance Inflation Factors)

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
DPK	0.001782	31.66867	7.711190
NPF	1.034121	21.10453	5.525684
SBIS	0.494474	15.13460	2.413435
C	5.240003	6.480904	NA

Berdasarkan tabel di atas. hasil uji multikolinieritas, dapat dilihat pada tabel kolom Centered VIF. Nilai untuk ketiga variabel independen di atas memiliki nilai VIF kurang dari 10. maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas pada kedua variabel bebas tersebut. Berdasarkan syarat asumsi klasik regresi linier dengan OLS, maka model regresi linier yang baik adalah yang terbebas dari adanya multikolinieritas. Dengan demikian, model di atas telah terbebas dari adanya multikolinieritas.

3.1.3 Uji Heteroskedastisitas



Gambar 6 Grafik Residual Graph

Berdasarkan gambar di atas, diduga tidak terjadi heteroskedastisitas, karena residualnya tidak membentuk pola tertentu, dengan kata lainnya residualnya cenderung konstan. untuk membuktikan tidak ada heteroskedastisitas, maka peneliti melakukan beberapa uji multikolinieritas lainnya seperti *Breusch-Pagan-Godfrey*, *Heteroskedasticity Test:Harvey*, *Heteroskedasticity Test: Glejser*, *Heteroskedasticity Test:ARCH*, *Heteroskedasticity Test: White*.

3.1.4 Autokorelasi

Tabel 4 Hasil Uji Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.757200	Prob. F(3,21)	0.5306
Obs*R-squared	2.733152	Prob. Chi-Square(3)	0.4346

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 07/18/16 Time: 00:07

Sample: 2008Q1 2014Q4

Included observations: 28

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
DPK	0.004812	0.044964	0.107007	0.9158
NPF	-0.262234	1.150613	-0.227908	0.8219
SBIS	-0.073930	0.719451	-0.102759	0.9191
C	0.599221	2.404133	0.249246	0.8056
RESID(-1)	0.406601	0.281874	1.442495	0.1639
RESID(-2)	-0.034363	0.303222	-0.113326	0.9108
RESID(-3)	-0.123787	0.289049	-0.428257	0.6728

Berdasarkan hasil uji Autokorelasi di atas, Nilai Prob. F(3,21) sebesar 0.5306 dapat juga disebut sebagai nilai probabilitas F hitung. Nilai Prob. F hitung lebih besar dari tingkat

alpha 0,05 (5%) sehingga, berdasarkan uji hipotesis, H0 diterima yang artinya tidak terjadi autokorelasi, Kalaupun harus menggunakan uji Durbin-Watson hasilnya pun sama yaitu tidak terjadi autokorelasi. Artinya pemenuhan asumsi klasik model regresi linier telah dilakukan.

3.2 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 5 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Dependent Variable: PEMBIAYAAN

Method: Least Squares

Date: 07/19/16 Time: 17:10

Sample: 2008Q1 2014Q4

Included observations: 28

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
DPK	1.108953	0.042215	26.26930	0.0000
NPF	-1.075077	1.016918	-1.057192	0.3009
SBIS	-3.091754	0.703188	-4.396765	0.0002
C	4.646801	2.289105	2.029964	0.0536

$$Y (\text{Pembiayaan}) = 4.646801 + 1.108953(\text{DPK}) - 1.075077(\text{NPF}) - 3.091754(\text{SBIS}) + e$$

Berdasarkan persamaan diatas, memiliki nilai konstanta sebesar 4.646801 Artinya adalah ketika variabel Dana Pihak Ketiga (X1), *Non Performing Financing* (X2) dan Sertifikat Bank Indonesia Syari'ah (X3) memiliki nilai 0, maka penyaluran pembiayaan perbankan syari'ah akan tumbuh sebesar 4.646801 atau 4.65%. Kemudian dari Persamaan di atas menunjukan nilai dari koefisien variabel Dana Pihak Ketiga (X1) adalah sebesar 1.108953. Koefisien tersebut menunjukan nilai positif yang mengandung arti bahwa hubungan antara variabel Dana Pihak Ketiga (X1) dan variabel pembiayaan adalah searah. Ketika terjadi kenaikan Dana Pihak Ketiga (X1) sebesar satu poin, maka akan diikuti oleh kenaikan pembiayaan sebesar 1.108953 atau 1.11%. begitu juga Sebaliknya ketika ada penurunan Dana Pihak Ketiga (X1) sebesar satu poin, maka akan diikuti juga oleh penurunan penyaluran pembiayaan sebesar 1.108953 atau 1.11%.

Sementara itu, untuk variabel *Non Performing Financing* (X2) memiliki koefisien regresi berganda sebesar -1.075077. Nilai yang negatif menunjukan bahwa hubungan antara *Non Performing Financing* (X2) dengan penyaluran pembiayaan adalah berlawanan. Artinya ketika terjadi kenaikan *Non Performing Financing* (X2) sebesar satu poin, maka akan ada penurunan penyaluran pembiayaan perbankan syari'ah sebesar 1.075077 atau 1.07%. begitu juga Sebaliknya, ketika *Non Performing Financing* (X2) menurun sebesar satu poin, maka akan terjadi kenaikan penyaluran pembiayaan sebesar 1.075077 atau 1.07%.

Kemudian untuk variabel Sertifikat Bank Indonesia Syari'ah (X3) memiliki koefisien regresi berganda sebesar -3.091754. Nilai yang negatif menunjukan bahwa hubungan antara Sertifikat Bank Indonesia Syari'ah (X3) dengan penyaluran pembiayaan adalah berlawanan. Artinya ketika terjadi kenaikan Sertifikat Bank Indonesia Syari'ah (X3) atau bank lebih banyak menempatkan dananya di bank Indonesia sebesar satu poin, maka akan ada penurunan penyaluran pembiayaan perbankan syari'ah sebesar 3.091754 atau 3,09%. begitu juga sebaliknya, ketika Sertifikat Bank Indonesia Syari'ah (X3) menurun sebesar satu poin, maka akan terjadi kenaikan penyaluran pembiayaan sebesar 3.091754 atau 3,09%.

3.3 Hasil Uji Hipotesis

3.3.1 Uji t

Dependent Variable: PEMBIAYAAN

Method: Least Squares

Date: 07/19/16 Time: 17:10

Sample: 2008Q1 2014Q4

Included observations: 28

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
DPK	1.108953	0.042215	26.26930	0.0000
NPF	-1.075077	1.016918	-1.057192	0.3009
SBIS	-3.091754	0.703188	-4.396765	0.0002
C	4.646801	2.289105	2.029964	0.0536

Nilai *prob. t* hitung dari variabel bebas Dana Pihak Ketiga (X1) sebesar 0,0000 yang lebih kecil dari 0,05 artinya berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat penyaluran pembiayaan perbankan syari'ah pada alpha 5% atau dengan kata lain, Dana Pihak Ketiga (X1) berpengaruh signifikan terhadap penyaluran pembiayaan perbankan syari'ah Indonesia. Kemudian Nilai *prob. t* hitung dari variabel bebas *Non Performing Financing* (X2) sebesar 0.3009 lebih besar dari 0,05 artinya variabel NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya yaitu penyaluran pembiayaan perbankan syari'ah.

Nilai *prob. t* hitung dari variabel bebas Sertifikat Bank Indonesia Syari'ah (X3) sebesar 0.0002 lebih kecil dari 0,05 artinya berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat penyaluran pembiayaan perbankan syari'ah pada alpha 5% atau dengan kata lain, Dana Pihak Ketiga (X1) berpengaruh signifikan terhadap penyaluran pembiayaan perbankan syari'ah Indonesia.

3.3.2 Uji F

Dependent Variable: PEMBIAYAAN

Method: Least Squares

Date: 07/19/16 Time: 17:10

Sample: 2008Q1 2014Q4

Included observations: 28

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
DPK	1.108953	0.042215	26.26930	0.0000
NPF	-1.075077	1.016918	-1.057192	0.3009
SBIS	-3.091754	0.703188	-4.396765	0.0002
C	4.646801	2.289105	2.029964	0.0536
R-squared	0.994467	Mean dependent var		102.4097
Adjusted R-squared	0.993776	S.D. dependent var		60.30816
S.E. of regression	4.758028	Akaike info criterion		6.089107
Sum squared resid	543.3320	Schwarz criterion		6.279422
Log likelihood	-81.24750	Hannan-Quinn criter.		6.147288
F-statistic	1437.908	Durbin-Watson stat		1.254977

Prob(F-statistic) 0.000000

Hasil uji F dapat dilihat pada tabel 4.13 di atas. Nilai *prob. F* (Statistic) sebesar 0,000000 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang diestimasi layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh. sehingga Dana pihak ketiga, *non performing financing* dan Sertifikat Bank Indonesia Syari'ah secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap penyaluran pembiayaan perbankan syari'ah di Indonesia.

3.3.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Dependent Variable: PEMBIAYAAN

Method: Least Squares

Date: 07/19/16 Time: 17:10

Sample: 2008Q1 2014Q4

Included observations: 28

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
DPK	1.108953	0.042215	26.26930	0.0000
NPF	-1.075077	1.016918	-1.057192	0.3009
SBIS	-3.091754	0.703188	-4.396765	0.0002
C	4.646801	2.289105	2.029964	0.0536
R-squared	0.994467	Mean dependent var	102.4097	
Adjusted R-squared	0.993776	S.D. dependent var	60.30816	
S.E. of regression	4.758028	Akaike info criterion	6.089107	
Sum squared resid	543.3320	Schwarz criterion	6.279422	
Log likelihood	-81.24750	Hannan-Quinn criter.	6.147288	
F-statistic	1437.908	Durbin-Watson stat	1.254977	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Nilai R-Square pada tabel 4.13 di atas besarnya 0.994467 menunjukkan bahwa proporsi pengaruh variabel Dana Pihak Ketiga (X1), *Non Performing Financing* (X2) dan Sertifikat Bank Indonesia Syari'ah (X3) terhadap Penyaluran Pembiayaan Perbankan Syari'ah sebesar 99,45%. Artinya Dana Pihak Ketiga (X1), *Non Performing Financing* (X2) dan Sertifikat Bank Indonesia Syari'ah (X3) memiliki proporsi pengaruh terhadap Penyaluran Pembiayaan sebesar 99,45% sedangkan sisanya 0,55% (100% - 99,45%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada didalam model regresi.

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, ada beberapa kesimpulan yang dapat dikemukakan:

1. Dana pihak ketiga secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran pembiayaan perbankan syari'ah di Indonesia. Berdasarkan hasil uji hipotesis dana pihak ketiga memiliki nilai koefisien positif 1.1089. Sedangkan nilai *prob. t* hitung dari variabel bebas Dana Pihak Ketiga (X1) sebesar 0.0000 yang lebih kecil dari 0,05 artinya berpengaruh signifikan terhadap variabel penyaluran pembiayaan perbankan syari'ah Indonesia. Nilai koefisien positif di atas mengandung arti bahwa hubungan antara variabel Dana Pihak Ketiga (X1) dan variabel pembiayaan adalah searah. Ketika terjadi kenaikan

Dana Pihak Ketiga (X1) sebesar satu poin, maka akan diikuti oleh kenaikan pembiayaan sebesar 1.108953 atau 1.11%. begitu juga Sebaliknya ketika ada penurunan Dana Pihak Ketiga (X1) sebesar satu poin, maka akan diikuti juga oleh penurunan penyaluran pembiayaan sebesar 1.108953 atau 1.11%. sehingga hasil penelitian ini menjawab dan memperkuat hipotesis awal bahwa secara parsial DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran pembiayaan.

2. *Non performing financing* secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyaluran pembiayaan perbankan syari'ah di Indonesia. Berdasarkan hasil uji hipotesis *Non Performing Financing* (X2) memiliki nilai koefisien negatif sebesar -1.075077. Sedangkan nilai *prob. t* hitung dari variabel bebas *Non Performing Financing* (X2) sebesar 0.3009 lebih besar dari 0,05 artinya variabel NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikatnya yaitu penyaluran pembiayaan perbankan syari'ah. Nilai koefisien negatif menunjukkan bahwa hubungan antara *Non Performing Financing* (X2) dengan penyaluran pembiayaan adalah berlawanan. Artinya ketika terjadi kenaikan *Non Performing Financing* (X2) sebesar satu poin, maka akan ada penurunan penyaluran pembiayaan perbankan syari'ah sebesar 1.075077 atau 1.07%. begitu juga Sebaliknya, ketika *Non Performing Financing* (X2) menurun sebesar satu poin, maka akan terjadi kenaikan penyaluran pembiayaan sebesar 1.075077 atau 1.07%. sehingga hasil penelitian ini memperkuat hipotesis awal bahwa secara parsial NPF berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap penyaluran pembiayaan.
3. *Sertifikat Bank Indonesia Syari'ah (SBIS)*. secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran pembiayaan perbankan syari'ah di Indonesia. Berdasarkan hasil uji hipotesis *Sertifikat Bank Indonesia Syari'ah (SBIS)* memiliki nilai koefisien negatif sebesar -3.091754. Sedangkan Nilai *prob. t* hitung dari variabel bebas *Sertifikat Bank Indonesia Syari'ah* (X3) sebesar 0.0002 lebih kecil dari 0,05 artinya berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat penyaluran pembiayaan perbankan syari'ah Indonesia.. Nilai koefisien negatif menunjukkan bahwa hubungan antara *Sertifikat Bank Indonesia Syari'ah* (X3) dengan penyaluran pembiayaan adalah berlawanan. Artinya ketika terjadi kenaikan *Sertifikat Bank Indonesia Syari'ah* (X3) atau bank lebih banyak menempatkan dananya di bank Indonesia sebesar satu poin, maka akan ada penurunan penyaluran pembiayaan perbankan syari'ah sebesar 3.091754 atau 3,09%. begitu juga sebaliknya, ketika *Sertifikat Bank Indonesia Syari'ah* (X3) menurun sebesar satu poin, maka akan terjadi kenaikan penyaluran pembiayaan sebesar 3.091754 atau 3,09%. sehingga hasil penelitian ini menjawab dan memperkuat hipotesis awal bahwa secara parsial SBIS berpengaruh negatif terhadap penyaluran pembiayaan.
4. Dana pihak ketiga, *non performing financing* dan *Sertifikat Bank Indonesia Syari'ah* secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap penyaluran pembiayaan perbankan syari'ah di Indonesia. Berdasarkan hasil uji F. Nilai *prob. F* (Statistic) sebesar 0,000000 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang diestimasi layak digunakan untuk menjelaskan pengaruh Dana Pihak Ketiga (X1), *Non Performing Financing* (X2) dan *Sertifikat Bank Indonesia Syari'ah* (X3) terhadap Penyaluran Pembiayaan Perbankan Syari'ah. Kemudian Nilai R-Square sebesar 0.994467 menunjukkan bahwa proporsi pengaruh variabel Dana Pihak Ketiga (X1), *Non Performing Financing* (X2) dan *Sertifikat Bank Indonesia Syari'ah* (X3) terhadap Penyaluran Pembiayaan Perbankan Syari'ah sebesar 99,45%. Artinya Dana Pihak Ketiga (X1), *Non Performing Financing* (X2) dan *Sertifikat Bank Indonesia Syari'ah* (X3) memiliki proporsi pengaruh terhadap Penyaluran Pembiayaan sebesar 99,45%. Maka dari kesimpulan di atas, diketahui secara jelas bahwa ketiga variabel antara lain variabel Dana Pihak Ketiga (X1), *Non Performing Financing* (X2) dan *Sertifikat Bank Indonesia Syari'ah* (X3) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Penyaluran Pembiayaan Perbankan Syari'ah di

Indonesia, dan mampu memberikan pengaruh mencapai 99,45%, sedangkan sisanya 0,55% (100% - 99,45%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada didalam model regresi. Jadi dapat disimpulkan bahwa jawaban hipotesis dari penelitian ini DPK, NPF dan SBIS berpengaruh signifikan terhadap penyaluran pembiayaan perbankan syariah di Indonesia.

4.2 Saran

Adapun saran-saran sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya menggunakan dua variabel internal dan satu variabel eksternal saja sebagai prediktor dari penyaluran pembiayaan perbankan syariah. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian lagi untuk variabel eksternal lainnya seperti pertumbuhan ekonomi, tingkat inflasi, tingkat suku bunga, dan lain-lain.
2. Dana pihak ketiga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran dana perbankan syariah. Oleh karena itu perbankan syariah dapat lebih giat lagi dalam menghimpun dana pihak ketiga dari masyarakat. Semakin banyak dana pihak ketiga yang dihimpun akan membuat penyaluran pembiayaan yang disalurkan juga semakin banyak dengan begitu tingkat keuntungan akan meningkat serta market share perbankan syariah atas perbankan secara umum juga akan tumbuh.
3. *Non performing financing* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyaluran pembiayaan perbankan syariah. Walaupun begitu, perbankan syariah tetap harus selalu memperhatikan *non performing financing* dalam aktivitas penyaluran pembiayaannya. Hal tersebut perlu dilakukan agar kualitas pembiayaan perbankan syariah selalu terjaga dibawah 5% sesuai dengan ketentuan dari Bank Indonesia.
4. Peran SBIS yang semakin signifikan pada penyaluran kredit UMKM baik pada perbankan syariah maupun konvensional mengindikasikan kinerja instrumen moneter syariah semakin baik. Untuk itu bank sentral sebagai otoritas moneter dapat memperkuat peran instrumen SBIS sebagai instrumen moneter alternatif selain SBI. Selain itu, transmisi kebijakan moneter lewat jalur kredit berjalan kurang optimal. Untuk itu, otoritas moneter harus ikut berpartisipasi mendorong penyaluran dana perbankan dengan menurunkan bonus SBIS. Penurunan bonus SBIS akan mendorong perbankan untuk menyalurkan dananya ke sektor riil termasuk melalui kredit atau pembiayaan UMKM. Penyaluran dana dari perbankan yang lebih besar diharapkan mampu mendorong perkembangan sektor UMKM yang selama ini masih menjadi tumpuan perekonomian Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini. (2006). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah (Studi Kasus Bank Syariah Mandiri). *Tesis*.
- Antonio, M. S. (2001). *Islamic Banking (Bank Syariah Dari Teori Ke Praktek)*. Jakarta: Gema Insani.
- As-Sidiqi, H. (2014). Pengaruh DPK dan NPF Terhadap Penyaluran Pembiayaan Perbankan Syariah Indonesia. *Tesis*.
- Bungin, B. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Dahlan, R. (2014). Pengaruh SBIS dan Inflasi Terhadap Pembiayaan. *Tesis*.

- Djalal, N., & Usman, H. (2005). *Penggunaan Teknik Ekonometrik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Firdaus, M. (2011). *Ekonometrika: Suatu Pendekatan Aplikatif*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ghojali, I. (2011). *Ekonometrika: Teori, Konsep dan Aplikasi dengan SPSS 17*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Dipenogoro.
- Haryadi. (2009). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyaluran Pembiayaan Pada Perbankan Syariah Indonesia. *Tesis*.
- Khatimah, H. (2009). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Penyaluran Pembiayaan Perbankan Syariah Sebelum dan Sesudah Kebijakan Akselerisasi Perbankan Syariah. *Tesis*.
- Muhammad. (2008). *Metode Penelitian Ekonomi Islam: Pendekatan Kuantitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- MUI, D. (2002). *Sertifikat Wadi'ah Bank Indonesia*. Jakarta: DSN MUI.
- Mutiara R, M., & Syauqi Beik, I. (2013). Analisis Pengaruh Instrumen Moneter Syariah dan Konvensional Terhadap Penyaluran Dana Ke Sektor Usaha Mikro Kecil dan menengah di Indonesia. *Jurnal*.
- N. Gregory, M. (2007). *Makro Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Santosa, S. (2010). *Statistik Multivariat*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Siswati. (2013). Analisis Penyaluran Dana Bank Syari'ah. *Dinamika Manajemen vol 4 No. 1*, 82-92.
- Sugiyanto, C. (1995). *Ekonometrika Terapan*. Yogyakarta: BPFE.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supranto, J. (2000). *Statistik: Teori dan Aplikasi Edisi Keenam*. Jakarta: Erlangga.
- www.ojk.go.id. (2014). *Statistik Perbankan Syariah*. Jakarta: OJK.